

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek yang ditetapkan pada perancangan *website* edukasi wajib lapor pajak.

##### 3.1.1 Demografis

1. Usia : 21 - 28 tahun (milenial akhir – gen z awal)

Menurut BUMN, rentang usia general *fresh graduate* yang kemudian memperoleh pekerjaan pertama berkisar dari 21 - 28 tahun, namun tidak menutup kemungkinan beberapa instansi menerima pekerja usia 30 awal, tergantung dengan posisi yang dilamar (Salwa, 2024).

2. Jenis Kelamin : Perempuan dan Laki - laki
3. Pekerjaan : Karyawan / pegawai kantor menengah
4. Status : Belum menikah
5. Tingkat Ekonomi : SES B

Dipilihnya SES B dengan pengeluaran yang berjumlah 3 – 5 juta (Hanif, 2022) karena pengeluaran tersebut masih sejalan dengan penghasilan dewasa muda yang baru merintis karir, sebagai contoh gaji *fresh graduate* bidang pemasaran dan kreatif di Ibu Kota dengan rentang angka mulai dari Rp 3 Juta – Rp 40 juta perbulan, yang berlaku untuk bidang lainnya dan sesuai daerah masing – masing (Redaksi OCBC NISP, 2023). Karena baru merintis karir, karyawan pemula di perkantoran perusahaan membutuhkan perangkat yang dapat menunjangnya selama bekerja, diantaranya adalah laptop sehingga menjadi salah satu faktor penulis memilih SES B sebagai target perancangan. Hal ini diperkuat dengan data yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari SES B yang memiliki tingkat literasi mencapai 59,1% (Dihni, 2022) sehingga golongan

tersebut berpotensi untuk mampu menerima edukasi mengenai pelaporan pajak. Karyawan atau pegawai kantor memiliki rutinitas kerja yang lebih terstruktur daripada pekerja lainnya seperti pekerja bebas ataupun pemilik usaha, serta cenderung memiliki akses bukti potong dari perusahaan sehingga edukasi mekanisme dan istilah dalam pelaporan pajak dapat lebih relevan untuk diterapkan.

### **3.1.2 Geografis**

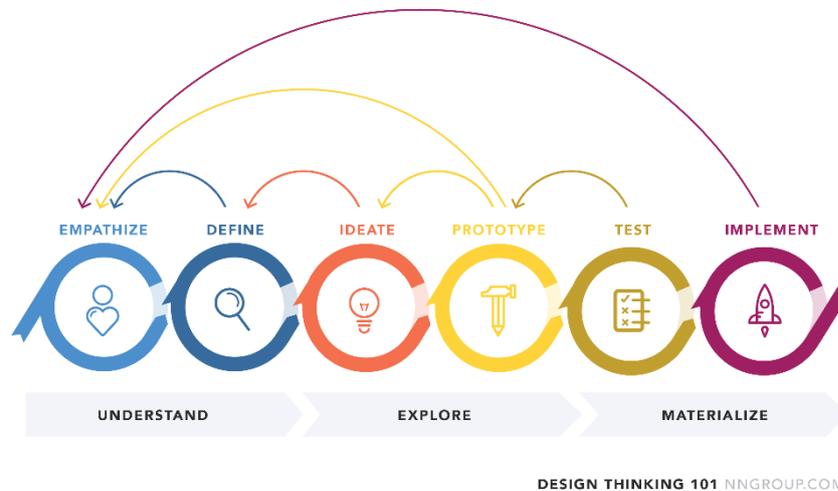
Ahdiat (2024) dalam Databoks mengutip data hasil dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyebutkan bahwa wilayah Jabodetabek merupakan area dengan pekerja komuter tertinggi. Hal ini berkaitan erat dengan batasan masalah penulis yaitu orang yang baru bekerja serta memiliki NPWP. Maka dari itu, penulis menetapkan segmentasi geografis subjek perancangan *website* edukasi merujuk pada masyarakat Indonesia produktif yang tinggal di kota metropolitan dengan kepadatan penduduknya adalah urban, seperti di daerah Jabodetabek.

### **3.1.3 Psikografis**

1. Taat peraturan dan memiliki sikap yang waspada.
2. Menyukai kepraktisan.
3. Menggunakan *web browser* untuk mencari informasi.

## **3.2 Metode dan Prosedur Perancangan**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kerangka kerja *Design Thinking* dengan metode kualitatif sebagai teknik pengumpulan data. *Design thinking* merupakan metode pemecahan masalah yang mengutamakan kebutuhan pengguna serta memiliki tujuan untuk mengembangkan produk, tidak hanya menangani masalah yang dihadapi, tetapi juga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna (Ichwani, et al. (2022) dalam Ismailet al. (2024), h. 2).



Gambar 3.1 *Design Thinking Process*  
 Sumber : <https://www.nngroup.com/articles/design-thinking/>

Adapun kelebihan dari *design thinking* menurut Sulistyono adalah potensi dalam menghasilkan ide-ide inovatif untuk mengembangkan produk yang tepat, sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna, namun tetap dapat mengimbangi misi atau tujuan dari terciptanya suatu produk (Sulistyono et al., 2023). *Design thinking* sendiri memiliki sifat non-linear dan iteratif atau berulang untuk memahami pengguna, memetakan asumsi, mendefinisikan ulang masalah dan membuat solusi inovatif yang melibatkan 5 tahapan, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test*.

### 3.2.1 *Empathize*

Tahap awal dari kerangka kerja *Design Thinking* adalah *empathize*. Pada tahap ini, penulis akan melakukan riset mendalam melalui wawancara, kuesioner, dan observasi untuk memperoleh data yang ada di lapangan. Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak, di antaranya adalah wawancara dengan divisi penyuluhan pajak di KPP Pratama Tigaraksa, wawancara dengan beberapa wajib pajak dan wawancara dengan *design expert* yang pernah menangani *website* seputar kebijakan pemerintah. Selain wawancara, kuesioner juga akan disebarakan kepada target dengan batasannya adalah telah memiliki NPWP dan berusia produktif 21 – 28 tahun. Tujuan dari kuesioner adalah untuk mengetahui perilaku serta kesulitan para wajib pajak ketika

melakukan pelaporan SPT. Terakhir, penulis melakukan observasi berupa studi eksisting pada edukasi terkait perpajakan, serta studi referensi yang dilakukan pada Bijak Memilih dan Bijak Demokrasi.

### **3.2.2 Define**

Setelah mengumpulkan data dan wawasan dari tahap *empathize*, penulis akan memasuki tahap kedua dari *design thinking* yaitu tahap *define*. Pada tahap ini, penulis mengelompokkan skala prioritas masalah yang ditemukan berdasarkan *pain points* dan *needs* subjek perancangan agar dapat lebih dekat pada inti masalah yang perlu dipecahkan. Setelah menentukan masalah dan *goals* utama, selanjutnya penulis akan merancang *user persona* dan *user journey map* untuk memahami subjek perancangan lebih dalam.

### **3.2.3 Ideate**

*Ideate* merupakan tahap ketiga dari *design thinking*, dimana penulis mulai melakukan *brainstorming* untuk perancangan karya, mulai dari merancang *mindmap*, menentukan *big idea*, konsep desain, dan menetapkan *moodboard*. Selanjutnya, penulis juga mengumpulkan berbagai referensi dan memetakan jenis *copywriting*, *typography*, *grid & layout* yang akan diterapkan pada tahap *design thinking* selanjutnya.

### **3.2.4 Prototype**

Pada tahap *prototype* penulis akan menentukan isi konten dari karya melalui *information architecture* agar dapat tervisualisasi dengan jelas dan terstruktur. Setelah menentukan konten, penulis merancang *flowchart* dan *low-fidelity* untuk mendapatkan gambaran interaktivitas dari karya serta sebagai sketsa kasar dari visualisasi karya. Selanjutnya, penulis juga merancang *high fidelity* karya sebelum akhirnya menerapkan interaktivitas pada *prototype* karya. Di tahap keempat dari *design thinking*, penulis juga merancang logo, ilustrasi, warna, konten, dan aset visual lainnya.

### 3.2.5 Test

Tahap terakhir dari *design thinking* adalah tahap *test*. Pada tahap ini, penulis akan melakukan *alpha test* pada hari *Prototype Day* untuk memperoleh masukan dari pengguna melalui forum kuesioner yang penulis sediakan. Setelah memperoleh masukan, selanjutnya penulis akan melakukan perbaikan kemudian melaksanakan *beta test* dengan teknik *in-depth interview* kepada subjek perancangan untuk memperoleh wawasan mengenai karya utama dan media sekunder yang telah penulis rancang.

## 3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam proses penelitian, penulis mengimplementasikan kualitatif sebagai metode pengumpulan data dengan pendekatannya adalah observasi pengamatan deskriptif, wawancara sumber dan ahli, kuesioner, studi eksisting serta studi referensi. Tujuan penulis dalam menerapkan metode dan teknik tersebut adalah untuk memperoleh data valid sebagai fundamental penulis pada saat merancang karya, serta data yang diperoleh dapat memperkuat urgensi dan penawaran solusi desain.

### 3.3.1 Observasi

Sugiyono (2013) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang diterapkan apabila penelitian yang dilakukan berkaitan dengan perilaku manusia, prosedur kerja, fenomena alam dan ataupun objek pengamatan yang tidak dalam skala besar (h. 145). Penulis melakukan observasi terhadap wajib pajak pribadi untuk memahami lebih jauh faktor – faktor yang mempengaruhi wajib pajak selama proses pelaporan SPT.

#### 1. Pengamatan Deskriptif

Penulis akan melakukan pengamatan deskriptif secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada wajib pajak orang pribadi terhadap pelaporan SPT setiap tahunnya. Disini penulis akan mengamati *journey* dari wajib pajak, seperti keluhan, masukan, serta kesadaran masyarakat terhadap pajak.

### 3.3.2 Wawancara

Yusuf (2014) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan’, wawancara adalah interaksi yang melibatkan 2 orang yaitu pewawancara (*interviewer*) dan pemberi informasi (*interviewee*) untuk memperoleh wawasan (h. 372). Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kegiatan wawancara, diantaranya yaitu pewawancara, sumber informasi, materi dan daftar pertanyaan, serta situasi wawancara (h. 373). Penulis akan melaksanakan wawancara kepada pihak KPP Pratama Tigaraksa dan melakukan *in-depth interview* bersama beberapa wajib pajak untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaporan pajak lebih mendalam sebagai fundamental perancangan karya. Penulis juga melakukan wawancara dengan *design expert* agar mendapatkan arahan dari profesional mengenai estetika dan keefektifan solusi desain. Memasuki sesi dokumentasi, penulis akan izin untuk menyimpan *screenshot*, *screen recording* dan *voice record* apabila wawancara bersifat daring, dan penulis akan foto bersama narasumber serta izin menyimpan rekaman suara jika wawancara luring. Penulis akan meminta tanda tangan NDA maupun NDS dari narasumber sebagai rangkaian akhir wawancara.

#### 1. Wawancara dengan Pihak KPP Pratama Tigaraksa

Wawancara akan dilakukan dengan Geneiza K dan Natijatul M selaku asisten penyuluh pajak KPP Pratama Tigaraksa untuk memperoleh data seputar pelaporan SPT Tahunan, seperti jenis pelaporan pajak, ketentuan dan peraturan pelaporan pajak, sanksi apabila tidak melaksanakan lapor wajib pajak, tantangan yang dihadapi para wajib pajak saat melakukan pelaporan, upaya yang telah dilakukan sebelum tenggat SPT, serta prosibilitas lain yang dapat diimplementasikan di masa depan. Dokumentasi akan dilaksanakan dengan foto bersama narasumber dan merekam suara pada saat wawancara berlangsung. Pertanyaan wawancara yang disusun beracukan pada teori Creswell yang dikutip oleh Radianto (2023) sebagai berikut :

- a. Apa yang dimaksud dengan pelaporan pajak tahunan?

- b. Apa manfaat dari dari pelaporan pajak Tahunan? Dan mengapa penting untuk dilakukan?
- c. Apa yang harus dilakukan oleh wajib pajak apabila data pelaporan wajib pajak tidak sesuai dengan data pembayaran pajak?
- d. Sanksi apa yang dikenakan oleh wajib pajak apabila tidak melaporkan pajaknya?
- e. Apa saja jenis dan perbedaan metode pelaporan pajak Tahunan?
- f. Apa saja yang harus dilapor oleh para wajib pajak?
- g. Apakah ada pengecualian dari kewajiban menyampaikan SPT pajak penghasilkan?
- h. Data apa saja yang diperlukan untuk mengisi e-filling?
- i. Faktor apa yang membuat wajib pajak tidak melakukan pelaporan pajak?
- j. Apa saja kendala yang biasa dialami oleh wajib pajak pada saat melakukan pelaporan?
- k. Upaya apa yang telah dilakukan agar para wajib pajak yang kurang terdorong / peduli terhadap pelaporan pajak, sehingga wajib pajak mengalami perubahan sikap yang positif?
- l. Apakah dengan memvisualisasikan literasi pelaporan pajak secara menyenangkan dapat memikat serta meningkatkan pemahaman dan partisipasi dewasa muda?

## 2. Wawancara dengan wajib pajak orang pribadi

Wawancara kedua akan dilakukan bersama dengan beberapa wajib pajak agar penulis dapat lebih berempati dan memahami *journey map* para wajib pajak saat pengisian *e-filing* ataupun wawasan lainnya. *In-depth interview* akan dilakukan bersama wajib pajak dengan rentang usia 21 – 28 tahun dan telah memiliki NPWP. Pertanyaan wawancara yang disusun beracukan pada teori Creswell yang dikutip oleh Radianto (2023) sebagai berikut :

- a. Darimana pertama kali Anda mengetahui *e-filing*?

- b. Apa alasan Anda memilih metode *e-filing* daripada metode pelaporan lainnya?
  - c. Apakah Anda pernah mengalami kendala pada saat menggunakan *e-filing*?
  - d. Seberapa paham Anda dengan jargon pada saat pengisian *e-filing*?
  - e. Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk menyelesaikan pengisian *e-filing*?
  - f. Apakah menurut Anda edukasi dari pemerintah mengenai pelaporan SPT sudah baik menjangkau ke seluruh wajib pajak?
  - g. Apakah Anda pernah menunda pelaporan pajak?
3. Wawancara dengan *design expert*

Penulis akan menggali wawasan mengenai aplikasi estetika serta unsur apa saja yang harus penulis perhatikan pada saat melakukan perancangan karya. Untuk itu, penulis hendak melakukan wawancara dengan *design expert* yang bergerak di bidang *UI/UX* desain yang pernah menangani perancangan karya serupa. Penulis akan melaksanakan wawancara dengan Reza Fikri Aulia selaku *UI/UX design lead* di Kompas.id. Oleh karena Reza Fikri Aulia berpengalaman di bidang *website policy-related*, penulis yakin Reza Fikri Aulia dapat membantu penulis dengan memberi pandangannya terhadap perancangan tampilan *website* topik perpajakan. Pertanyaan wawancara yang disusun beracukan pada teori Creswell yang dikutip oleh Radianto (2023) sebagai berikut :

- a. *Design process* seperti apa yang Anda terapkan pada saat perancangan tampilan Kompas.id?
- b. Apakah generasi milenial akhir dan generasi Z awal dapat dirangkul untuk menjadi target Kompas.id? Jika iya, bagaimana cara *approach* nya?
- c. Bagaimana psikografis atau *behavior user* Kompas.id yang berumur 20an?

- d. Bagaimana cara Anda untuk mengelompokkan informasi pada Kompas.id? Apakah ada teori tertentu yang di implementasikan pada desain Anda?
- e. Bagaimana cara Anda agar *user* dapat lebih mudah menavigasi informasi yang ada pada Kompas.id?
- f. Tipe *grid* dan *layout* seperti apa yang diterapkan pada Kompas.id? Apa alasan terpilihnya *grid* tersebut?
- g. Bagaimana cara Kompas.id untuk mengevaluasi kepuasan *user* dalam mengoperasikan *website*?
- h. Bagaimana proses ideasi Kompas.id terhadap masalah yang ditemukan?
- i. Apakah ada cara khusus yang dilakukan untuk mempromosikan agar pembaca mencoba media interaktif pada Kompas.id?
- j. Bagaimana menentukan tipe interaksi yang tepat untuk informasi interaktif pada Kompas.id? (contoh : infografis interaktif)
- k. Bagaimana cara menentukan *copywriting* dan visual yang tepat sesuai dengan target pengguna? Apakah ada tips untuk membuat *copywriting* yang baik agar *goals* tercapai?
- l. Menurut Anda, *tone of voice* seperti apa agar dewasa muda tertarik untuk mempelajari pelaporan pajak?
- m. Menurut Anda, *website* edukasi seperti apa sehingga *website* tersebut dapat dikategorikan sebagai *website* yang baik?
- n. Menurut Anda, instrument atau aspek apa yang merubah sikap pengguna (misalnya *user* semakin *engaged* terhadap produk)?
- o. Bagaimana *flow* *men-design* Anda dan tetap terstruktur sehingga memudahkan untuk melakukan proses iterasi?

### 3.3.3 Kuesioner

Penulis akan melakukan pendistribusian kuesioner melalui *platform google form* dengan batasannya adalah orang yang berusia 21 – 28 tahun (usia baru merintis karir / *fresh graduate*) dan telah memiliki NPWP. Tujuan penulis melakukan teknik kuesioner adalah untuk mengetahui pengetahuan responden

mengenai SPT tahunan serta menambah pemahaman bagi penulis tentang bagaimana sikap dan kendala yang dialami responden saat melakukan pengisian SPT Tahunan. Pertanyaan kuesioner yang disusun beracukan pada teori Creswell yang dikutip oleh Radianto (2023) sebagai berikut :

***Pre-screening 1***

1. Apakah kamu sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)? (Ya / Tidak (*submit*))

***Pre-screening 2***

2. Apakah kamu berusia 21 - 28 tahun? ( Ya / Tidak (*submit*))

Setelah melakukan *pre-screening*, penulis mulai memberikan pertanyaan terkait demografis responden menggunakan opsi *multiple choice*.

Tabel 3.1 Bagian Informasi Responden

No.	Pertanyaan		Pilihan Jawaban
	Usia	<i>Multiple choice</i>	<input type="radio"/> 21 <input type="radio"/> 22 <input type="radio"/> 23 <input type="radio"/> 24 <input type="radio"/> 25 <input type="radio"/> 26 <input type="radio"/> 27 <input type="radio"/> 28
	Pekerjaan	<i>Multiple choice</i>	<input type="radio"/> Wirausaha <input type="radio"/> Karyawan swasta <input type="radio"/> Pegawai Negeri Sipil <input type="radio"/> Pekerja bebas <input type="radio"/> Mahasiswa <input type="radio"/> Isi sendiri
	Pendapatan per bulan	<i>Multiple choice</i>	<input type="radio"/> < Rp. 4,500,000 <input type="radio"/> Rp. 4,500,000 - Rp. 10,000,000 <input type="radio"/> Rp. 10,000,000 - Rp. 15,000,000 <input type="radio"/> Rp. 15,000,000 - Rp. 20,000,000 <input type="radio"/> > Rp. 20,000,000

	Pengeluaran per bulan	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ &lt; Rp. 1,500,000</li> <li>○ Rp. 1,500,000 - Rp. 3,000,000</li> <li>○ Rp. 1,500,000 - Rp. 3,000,000</li> <li>○ Rp. 5,000,000 - Rp. 7,500,000</li> <li>○ &gt; Rp. 7,500,000</li> </ul>
--	-----------------------	------------------------	---

Ketika penulis telah memperoleh informasi demografis responden, selanjutnya penulis melanjutkan dengan pertanyaan terkait *e-filing*.

Tabel 3.2 Mengenai *E-filing*

No.	Pertanyaan		Pilihan Jawaban
	Seberapa rutin kamu melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh)?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Rutin</li> <li>○ Melakukan jika ingat</li> <li>○ Tidak pernah</li> </ul>
	Apakah kamu tahu tentang <i>e-filing</i> sebagai <i>platform</i> pelaporan SPT PPh?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tahu banyak &amp; mengerti fungsinya</li> <li>○ Tahu sedikit, pernah mencari informasi</li> <li>○ Hanya pernah mendengar, tidak tahu fungsinya</li> <li>○ Tidak tahu sama sekali</li> </ul>
	Darimana kamu pertama kali mendengar tentang <i>e-filing</i> ?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Media sosial</li> <li>○ <i>Website</i> Direktorat Jendral Pajak</li> <li>○ Dari rekan / teman kerja</li> <li>○ Sosialisasi kantor</li> <li>○ Isi sendiri</li> </ul>

Selanjutnya, penulis akan menguji singkat mengenai pengetahuan responden terhadap *e-filing*, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh apa pemahaman atau wawasan yang dimiliki oleh responden terkait *e-filing*.

Tabel 3.3 *Test Pengetahuan Responden*

No.	Pertanyaan		Pilihan Jawaban
	Di bawah ini yang <b>bukan</b> merupakan fungsi dari SPT adalah	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melaporkan kewajiban perpajakan Tahunan</li> <li>○ Mengklaim potongan atau kredit pajak yang berlaku</li> <li>○ Menyampaikan laporan keuangan bulanan kepada pihak berwenang</li> <li>○ Menyediakan data untuk perhitungan pajak yang terutang</li> </ul>
	Kapan batas waktu pelaporan SPT Tahunan untuk wajib pajak orang pribadi?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ 31 Desember setiap tahunnya</li> <li>○ 30 Juni tahun berikutnya</li> <li>○ 31 Maret tahun berikutnya</li> <li>○ 30 September setiap tahunnya</li> </ul>
	Berikut sanksi administratif yang dapat dikenakan jika wajib pajak terlambat melaporkan SPT, <b>kecuali</b>	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Denda administratif sesuai ketentuan</li> <li>○ Pengenaan bunga atas kekurangan pembayaran</li> <li>○ Pengenaan sanksi administratif berupa teguran tertulis</li> <li>○ Pembatasan akses ke layanan perpajakan</li> </ul>
	Berapakah denda yang ditanggung oleh wajib pajak orang pribadi apabila terlambat melaporkan SPT PPh?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Rp. 100,000</li> <li>○ Rp. 150,000</li> <li>○ Rp. 250,000</li> <li>○ Rp. 500,000</li> </ul>
	Berikut ini yang <b>tidak</b> termasuk jenis formulir SPT Tahunan bagi wajib pajak pribadi adalah?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ 1770</li> <li>○ 1770 S</li> <li>○ 1770 SS</li> </ul>

Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh responden, penulis mempertanyakan hal terkait kesulitan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kendala Responden

No.	Pertanyaan		Pilihan Jawaban
	Apakah kamu pernah menunda atau terlambat melaporkan SPT kamu?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Ya</li> <li><input type="radio"/> Tidak</li> </ul>
	Jika pernah menunda, apa alasan utama kamu menunda pelaporan SPT?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Bingung tentang informasi yang diperlukan</li> <li><input type="radio"/> Tidak merasa penting</li> <li><input type="radio"/> Kesulitan memahami sistem e-filing</li> <li><input type="radio"/> Tidak ada pengingat dari kantor pajak</li> <li><input type="radio"/> Tidak pernah menunda</li> <li><input type="radio"/> Isi sendiri</li> </ul>
	Apakah kamu pernah mengalami kendala saat melaporkan SPT?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Ya</li> <li><input type="radio"/> Tidak</li> </ul>
	Tantangan apa yang kamu alami saat melaporkan SPT Tahunan	<i>Checkboxes</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Kesulitan lingo / jargon yang diterapkan pada e-filing</li> <li><input type="checkbox"/> Bingung objek wajib pajak apa saja yang harus dilaporkan</li> <li><input type="checkbox"/> Kesulitan memahami prosedur pelaporan SPT</li> <li><input type="checkbox"/> Kurangnya waktu untuk melaporkan SPT sebelum tenggat waktu</li> <li><input type="checkbox"/> Kesulitan mengumpulkan dokumen pendukung untuk pengisian SPT</li> <li><input type="checkbox"/> Tidak mengalami tantangan</li> <li><input type="checkbox"/> Isi sendiri</li> </ul>
	Seberapa besar kamu merasa terbebani oleh proses pelaporan pajak?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> Sangat terbebani</li> <li><input type="radio"/> Cukup terbebani</li> <li><input type="radio"/> Tidak terlalu terbebani</li> <li><input type="radio"/> Tidak merasa terbebani sama sekali</li> </ul>

	Apa yang biasanya membuat kamu terdorong untuk melaporkan SPT tepat waktu?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Ada pengingat dari kantor atau rekan kerja</li> <li>○ Ikut - ikutan kenalan / rekan kerja yang melapor</li> <li>○ Takut terkena sanksi denda</li> <li>○ Merasa bahwa melapor pajak adalah kewajiban</li> <li>○ Isi sendiri</li> </ul>
	Apakah kamu merasa bahwa pemerintah sudah cukup memberikan edukasi terkait pentingnya melaporkan pajak?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sangat kurang</li> <li>○ Cukup kurang</li> <li>○ Cukup baik</li> <li>○ Sangat baik</li> </ul>

Penulis juga memberikan pertanyaan lanjutan terkait *e-filing* agar memperoleh wawasan lebih dalam dari pandangan responden.

Tabel 3.5 Mengenai *E-filing* II

No.	Pertanyaan		Pilihan Jawaban
	Sudah berapa kali kamu menggunakan <i>e-filing</i> untuk melaporkan SPT dalam 3 tahun terakhir?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Lebih dari tiga kali</li> <li>○ Dua kali</li> <li>○ Satu kali</li> <li>○ Tidak pernah</li> </ul>
	Apakah kamu merasa nyaman dalam menggunakan <i>e-filing</i> untuk pelaporan SPT?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Sangat nyaman</li> <li>○ Cukup nyaman</li> <li>○ Tidak nyaman</li> <li>○ Tidak pernah menggunakan <i>e-filing</i></li> </ul>
	Berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk menyelesaikan pengisian SPT melalui <i>e-filing</i> ?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kurang dari 5 menit</li> <li>○ 5 – 10 menit</li> <li>○ 15 – 30 menit</li> <li>○ Tidak pernah menggunakan <i>e-filing</i></li> </ul>

	Apa alasan kamu tidak menggunakan <i>e-filing</i> saat pelaporan SPT Tahunan?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan <i>e-filing</i></li> <li>○ Lebih nyaman melaporkan pajak secara manual / <i>e-form</i></li> <li>○ Tidak mengetahui adanya layanan <i>e-filing</i></li> <li>○ Saya pengguna <i>e-filing</i> untuk pelaporan SPT</li> <li>○ Isi sendiri</li> </ul>
--	---	------------------------	---

Untuk mengetahui media perancangan yang sesuai, penulis memepertanyakan mengenai media yang sering dipakai oleh responden serta durasi penggunaan media terkait. Hal ini juga dilaksanakan agar penulis dapat mengetahui *behavior* dari responden.

Tabel 3.6 Mengenai Media

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Pilihan Jawaban
	Channel apa yang kamu gunakan sehari - hari untuk mencari informasi? (pilih 3)	<i>Checkboxes</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Browser ( google, firefox, opera, safari, microsoft edge, dsb )</i></li> <li>○ <i>Buku</i></li> <li>○ <i>Sosial Media ( instagram, tiktok, X, dsb )</i></li> <li>○ <i>Platform Video Online ( youtube, dsb )</i></li> <li>○ <i>Televisi</i></li> <li>○ <i>Surat kabar</i></li> <li>○ <i>Majalah</i></li> <li>○ <i>Isi sendiri</i></li> </ul>
	Dalam sehari, berapa rata - rata durasi penggunaan kamu untuk media tersebut?	<i>Multiple choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>&lt; 1 jam</i></li> <li>○ <i>1 – 2 jam</i></li> <li>○ <i>2 – 4 jam</i></li> <li>○ <i>&gt; 4 jam</i></li> </ul>
	Media sosial apa yang sehari - hari kamu gunakan? (pilih 3)	<i>Checkboxes</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Instagram</i></li> <li>○ <i>Tiktok</i></li> <li>○ <i>X / twitter</i></li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>○ <i>Facebook</i></li> <li>○ <i>Whatsapp</i></li> <li>○ <i>Reddit</i></li> <li>○ <i>Linkedin</i></li> <li>○ Isi sendiri</li> </ul>
	Seberapa besar kemudahan yang akan kamu peroleh jika ada edukasi interaktif mengenai pelaporan SPT Tahunan PPh?	<i>Linear scale</i>	(1) Sangat kurang (4) Sangat baik

Melalui kuesioner yang telah disusun, penulis berharap memperoleh pemahaman dari wajib pajak yang telah memenuhi batasan masalah pada perancangan.

### 3.3.4 Studi Eksisting

Penulis akan menganalisis studi eksisting mengenai seputaran pelaporan pajak, yaitu program ‘Kelas Pajak’ yang diadakan oleh masing – masing daerah KPP. Program ini dipilih karena relevan dengan edukasi pelaporan pajak, dimana sejalan dengan misi dari perancangan karya penulis, yaitu edukasi pelaporan pajak. Studi eksisting terhadap program ‘Kelas Pajak’ melalui analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) akan bermanfaat bagi penulis dalam menyusun pendekatan pada saat kepada target penulis.

### 3.3.5 Studi Referensi

Tidak hanya studi eksisting, penulis juga akan melakukan studi referensi terhadap karya yang menjadi inspirasi penulis dalam tahap perancangan. Adapun karya yang dimaksud adalah berasal dari ‘Bijak demokrasi’, ‘Bijak Memilih’, dan infografis interaktif yang ada pada *website* resmi Kompas.id. Tidak hanya sebagai referensi visual, namun penulis juga akan melakukan studi referensi komunikasi dan studi referensi interaktivitas pada organisasi sosial yang sudah terpilih.